

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Pada umumnya akuntansi diartikan sebagai suatu proses mulai dari pencatatan, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan uang/keuangan. Proses pencatatan ini nantinya akan menjadi suatu laporan keuangan yang berfungsi sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan kehidupan perusahaan.

Menurut Darya (2019) akuntansi adalah aktivitas dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dalam mengambil keputusan.

Akuntansi dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terkait tentang keuangan suatu badan usaha atau instansi dimana informasi ini diperoleh melalui kegiatan atau proses yang berkaitan dengan uang atau keuangan dimana proses ini diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah dan menyajikan data.

2.1.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem dalam akuntansi yang ada kaitannya dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan bisnis berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian guna untuk melakukan fungsi kontrol bagi manajemen dalam menjalankan usahanya.

Menurut Darya (2019) akuntansi manajemen merupakan proses yang meliputi; identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, tafsiran dan sebagai informasi bagi manajemen untuk melakukan perencanaan, evaluasi, dan pengendalian pada suatu entitas dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian dan sebagai pertanggungjawaban pengguna sumber daya tersebut.

Akuntansi manajemen adalah suatu rangkaian sistem yang berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan atau transaksi keuangan suatu entitas sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan pengambilan keputusan oleh manajemen terhadap keberlangsungan hidup suatu entitas.

2.1.3 Pendapatan Usaha

Pada umumnya pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan utama perusahaan tersebut. Pendapatan usaha ini diperoleh dari hasil pendapatan operasional ditambah dengan pendapatan yang bukan operasional seperti pendapatan bunga, sewa, dan lain-lain (Halimatus et al., 2019).

Menurut Muria (2018) pendapatan adalah penghasilan perusahaan yang didapatkan dari hasil kegiatan utama perusahaan tersebut, baik itu berupa penjualan barang maupun jasa. Kegiatan atau aktivitas usaha yang menghasilkan aktiva secara terus - menerus atau berkelanjutan bagi suatu entitas (Suhaemi, 2021).

2.1.4 Pendapatan Finansial

Pendapatan finansial (*Financial Income*) adalah pendapatan yang dihasilkan dari perolehan kelebihan kas sementara yang diinvestasikan dalam investasi jangka pendek dan surat berharga. Pendapatan finansial (*Financial Income*) dapat dikatakan sebagai dimensi dari pendapatan perusahaan yang merupakan *income* yang tidak terpengaruh oleh operasional sebuah perusahaan. Penulis tertarik untuk menambahkan *financial income* sebagai hipotesis yang akan diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap laba bersih.

2.1.5 Biaya Operasional

Istilah lain dari biaya operasional yang sering juga disebut banyak orang sebagai biaya komersial, merupakan biaya-biaya yang dialokasikan untuk kegiatan produksi suatu perusahaan. Biaya-biaya tersebut tidak termasuk kedalam biaya bunga dan biaya pajak, karena biaya bunga merupakan beban yang timbul akibat adanya biaya pinjaman (hutang) kepada pihak lain terkait pemberian dana, sementara pajak penghasilan dikecualikan dalam biaya operasional karena pajak penghasilan merupakan biaya yang di bayarkan oleh konsumen sehingga menimbulkan hutang pajak perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada Dirjen Pajak. Dengan kata lain, pajak penghasilan ini dikecualikan karena

tidak berkaitan langsung dengan proses produksi perusahaan. Biaya operasional adalah biaya yang dialokasikan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Aripin & Larasati, 2017).

Biaya operasional termasuk unsur penting yang dibutuhkan perusahaan dan diperlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan operasional suatu perusahaan untuk bisa mencapai target perusahaan yang baik (Oktaviani, 2019).

Biaya operasional adalah biaya yang dialokasikan perusahaan untuk menunjang kegiatan jual beli dan biaya administrasi umum. Biaya operasional ini dapat dikatakan sebagai komponen penting bagi keberlangsungan operasional suatu perusahaan (Akbar, S.E. & Rahayu, 2020). Biaya operasional ini adalah komponen penting bagi manajemen untuk mengetahui keberhasilan usahanya. Maka dari itu diperlukan perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap biaya operasional (Wulandari, 2017).

Biaya operasional merupakan gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel yang diakumulasikan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. melalui biaya operasional ini, manajemen perusahaan dapat melihat prospek bisnisnya.

2.1.5.1 Biaya Variabel

Biaya variabel atau *Variabel Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan tergantung pada aktivitas produksi yang dilakukan. Biaya variabel ini meliputi biaya bahan baku, biaya pengiriman, dan biaya untuk kegiatan produksi lainnya. Berbeda dengan biaya tetap yang tidak terpengaruh pada kondisi suatu

perusahaan, biaya variabel ini dapat dipengaruhi oleh biaya lain. Apabila biaya bahan baku atau biaya pengiriman naik, maka biaya variabel suatu perusahaan akan meningkat.

2.1.5.2 Biaya Tetap/*Fixed Cost*

Biaya tetap atau sering juga disebut dengan *Fixed cost* merupakan biaya yang tetap sama walaupun ada peningkatan atau bahkan penurunan dalam performa produktivitas suatu perusahaan. Biaya ini wajib dikeluarkan oleh perusahaan tanpa menimbang dari situasi dan kondisi yang sedang dialami perusahaan tersebut. biaya tetap ini meliputi; biaya gaji karyawan, pembayaran sewa, biaya asuransi dan biaya non-produksi lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk memilih biaya tetap atau *fixed cost* sebagai hipotesis yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap laba bersih. Karena biaya tetap merupakan dimensi dari biaya operasional dimana biaya tetap (*fixed cost*) ini adalah biaya yang tidak mempengaruhi fluktuasi.

2.1.6 Laba Bersih

Laba bersih atau *Net Profit* diperoleh dari hasil pendapatan laba yang telah dikurangi dengan pajak.

Menurut Suhaemi (2021) laba bersih adalah hasil selisih lebih dari pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih setelah dikurangi biaya bunga dan pajak yang berasal dari aktivitas usaha selama periode tertentu.

Bagi perusahaan, laba bersih sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan usahanya. Laba ini memiliki kaitan dengan harga jual perusahaan, besar/kecilnya penjualan, dan biaya. Akbar, S.E. & Rahayu, (2020) Laba bersih adalah

pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan setelah dikurang biaya produksi, biaya operasional, dan pajak perusahaan. Semakin tinggi perolehan laba bersih perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut dilihat baik, dan sebaliknya (Oktapia et al., 2017).

Pendapatan – Hpp – Biaya operasional

2.1.7 Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih

Perolehan pendapatan yang meningkat akan memengaruhi tingkat laba bersih perusahaan secara otomatis. Dalam hal ini manajemen dapat melakukan strategi yang baik guna meningkatkan kinerjanya agar memperoleh pendapatan yang terus meningkat (Mutmainnah & Huda, 2020).

Perolehan tingkat laba bersih yang maksimal dapat dicapai apabila manajemen keuangan perusahaan dapat mengelola situasi keuangan yaitu dengan memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Unsur utama sebagai penentu tingkat perolehan laba yang diterima perusahaan adalah pendapatan. Pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan perusahaan.

2.1.8 Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

Melalui perhitungan biaya operasional, perusahaan dapat mengetahui laba bersih yang dicapai. Biaya ini menentukan dan menilai keberhasilan suatu perusahaan. Mengevaluasi dan melakukan perencanaan yang baik terhadap biaya operasional merupakan strategi yang baik untuk memengaruhi tingkat laba perusahaan (Wulandari, 2017).

Biaya penjualan, administrasi dan umum merupakan unsur dari biaya operasional. Biaya operasional ini dinilai akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan (Oktapia et al., 2017).

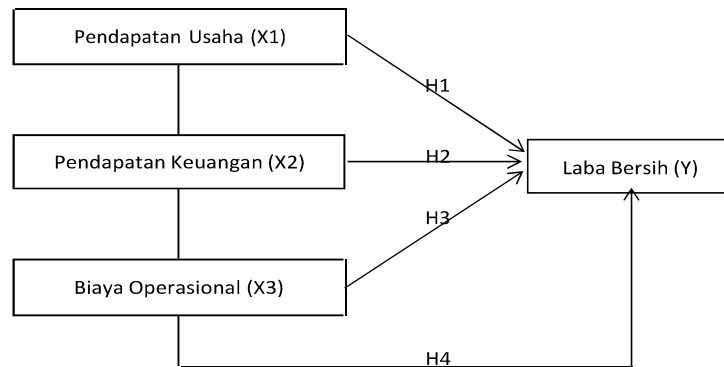
2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Peneliti
1.	(Pasaribu & Hasanuh, 2021) ISSN: 2549-8800	<i>Effect of Production Costs And Sales On The Company's Net Profit</i>	a. V. Independen X_1 : Production costs X_2 : Sales b. V. Dependen Y: Net Profit	<i>the simultaneous review of production and sales costs has an effect on net profit. While the test results are taken partially, production costs have a significant positive effect on net profit and sales have no effect on the net profit of pharmaceutical sub-sector manufacturing companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>
2.	(Rahmawati, Laely, 2020) ISSN: 2614-7696	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	a. V. Independen X_1 : Pendapatan Usaha X_2 : Biaya Operasional b. V. Dependen Y: Laba Bersih	Pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh pada laba bersih secara simultan.
3.	(Muria, 2018) ISSN: 2503-4413	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang	a. V. Independen X_1 : Pendapatan X_2 : Biaya Operasional b. V. Dependen Y: Laba Bersih	Pendapatan dan Biaya Operasional perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

		terdaftar di BEI periode 2012-2016)		
4.	(Casmadi & Aziz, 2019) ISSN: 1879-8334	Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	a. V. Independen X ₁ : Biaya Produksi X ₂ : Biaya Operasional b. V. Dependen Y: Laba Bersih	Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
5.	(Oktapia et al., 2017) ISSN: 2355-9047	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia	a. V. Independen X ₁ : Biaya Produksi X ₂ : Biaya Operasional b. V. Dependen Y: Laba Bersih	Secara bersama-sama variabel Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk.
6.	(Rohmat, 2021) ISSN: 2528-1135	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	a. V. Independen X ₁ : Biaya Produksi X ₂ : Biaya Operasional b. V. Dependen Y: Laba Bersih	Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep akan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti. kerangka pemikiran ini dibuat peneliti dengan tujuan agar pembaca lebih memahami konsep pemikiran pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen pada penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis merupakan dugaan sementara pada rumusan masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Pendapatan keuangan atau *finance income* berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

H₃ : Biaya Tetap berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Pendapatan usaha, pendapatan keuangan dan biaya tetap secara bersamaan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.